



EDUKASI KONDISI PERAIRAN PANTAI DESA EKAS BUANA PADA IBU-IBU DAN REMAJA UNTUK PEMANFAATAN PERAIRAN YANG BERKELANJUTAN

Nanda Diniarti^{1*}, M. Junaidi¹, M Sumsanto¹, Nuri Muahiddah¹, Rangga Idris Affandi¹

¹Program Studi Budidaya Perairan, Fakultas Pertanian, Universitas Mataram;

Jalan Majapahit No. 62, Mataram 83125

Alamat Korespondensi: nandadiniarti@unram.ac.id



Keyword :

Edukasi,
Pencemaran,
Pesisir,
Berkelanjutan

Abstrak :

Desa Ekas Buana terkenal dengan keindahan pantainya serta sumber daya alam laut yang melimpah. Perairan pantai desa ini menjadi salah satu aset utama yang menopang kehidupan masyarakat desa, khususnya dalam sektor perikanan dan pariwisata. Edukasi lingkungan menjadi kunci dalam menjaga keberlanjutan pemanfaatan sumber daya laut. Meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya menjaga ekosistem laut dapat membantu dalam mencegah kerusakan lebih lanjut dan mendorong kegiatan yang lebih ramah lingkungan. Ibu-ibu dan remaja desa memiliki peran penting dalam menjaga kelestarian lingkungan perairan. Ibu-ibu merupakan pengawas sosial pengelolaan lingkungan hidup dan guru bagi anak-anak mereka. Remaja, dengan semangat dan energi yang tinggi, dapat menjadi agen perubahan yang efektif dalam komunitas mereka. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah memberikan tambahan pengetahuan tentang kondisi perairan Pantai Ekas Buana agar dapat tergerak untuk melakukan aksi dalam mengurangi masukan limbah pada perairan pantai sehingga sumberdaya perairan dapat berkelanjutan. Kegiatan edukasi menggunakan cara pendidikan orang dewasa yang bersifat membimbing dan membantu. Kegiatan edukasi dihadiri oleh ibu-ibu rumah tangga dan remaja sebanyak 9 orang. Lokasi kegiatan berada di rumah ketua kelompok pembudidaya Pasir Putih. Berdasarkan hasil penelitian yang pernah dilakukan di Teluk Ekas mengindikasikan bahwa perairan Teluk Ekas telah tercemar pada parameter nitrat dan fosfat berdasarkan PP No.22 Tahun 2021. Berlebihnya konsentrasi parameter nitrat dan posfor di perairan Teluk Ekas dapat dikendalikan dengan menggunakan organisme ekstraktif. Ibu-ibu dan remaja yang memiliki KJA disarankan dapat menempatkan beberapa tali ris di KJA atau menanam rumput laut dengan system rakit di sekitar KJA.

Panduan Sitasi (APPA 7th edition) :

Diniarti, N., Junaidi, M., Sumsanto, M., Muahiddah, N., Affandi, R.I. 2024. Pedukasi Kondisi Perairan Pantai Desa Ekas Buana Pada Ibu-Ibu Dan Remaja Untuk Pemanfaatan

PENDAHULUAN

Desa Ekas Buana terletak di pesisir selatan Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat, dan terkenal dengan keindahan pantainya serta sumber daya alam laut yang melimpah. Perairan pantai desa ini menjadi salah satu aset utama yang menopang kehidupan masyarakat desa, khususnya dalam sektor perikanan dan pariwisata. Namun, potensi besar ini juga menghadapi ancaman serius berupa degradasi lingkungan diperburuk dengan efek perubahan iklim. Perubahan iklim ditandai dengan naiknya derajat keasaman lautan dan pengayaan nutrisi (eutrofikasi) ((Perisha *et al.*, 2022) serta kenaikan suhu (Jabbar *et al.*, 2023). Ditambahkan oleh Aonullah & Nisa, (2024) bahwa kegiatan budidaya sistem Keramba Jaring Apung ada pada Teluk Ekas dapat menurunkan kualitas air laut, perubahan bentuk lahan dan kerusakan ekosistem biota. Selain itu Teluk Ekas merupakan muara dari sungai Awang dan Kelongkong (Marpaung *et al.*, 2004), sehingga potensi pencemaran laut semakin tinggi.

Edukasi lingkungan menjadi kunci dalam menjaga keberlanjutan pemanfaatan sumber daya laut. Meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya menjaga ekosistem laut dapat membantu dalam mencegah kerusakan lebih lanjut dan mendorong kegiatan yang lebih ramah lingkungan. Pelestarian lingkungan bukan hanya ranah pecinta alam, peneliti, pemerintah, pendidik dan organisasi non pemerintah semata namun segala lapisan masyarakat, baik tua, muda, perempuan maupun laki-laki.

Ibu-ibu dan remaja desa memiliki peran penting dalam menjaga kelestarian lingkungan perairan. Ibu-ibu, sebagai pengelola rumah tangga, dapat mempengaruhi pola konsumsi dan pengelolaan sampah rumah tangga. Widjanarko, (2019) menyatakan bahwa ibu-ibu merupakan pengawas sosial pengelolaan lingkungan hidup. Remaja, dengan semangat dan energi yang tinggi, dapat menjadi agen perubahan yang efektif dalam komunitas mereka. Remaja merupakan calon pemimpin dan Pembina dimasa depan (Yarmaliza *et al.*, 2020). Keterlibatan mereka dalam program edukasi lingkungan dapat memberikan dampak jangka panjang yang positif bagi kelestarian perairan pantai. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah memberikan tambahan pengetahuan tentang kondisi perairan Pantai Ekas Buana agar dapat tergerak untuk melakukan aksi dalam mengurangi masukan limbah pada perairan pantai sehingga sumberdaya perairan dapat berkelanjutan.

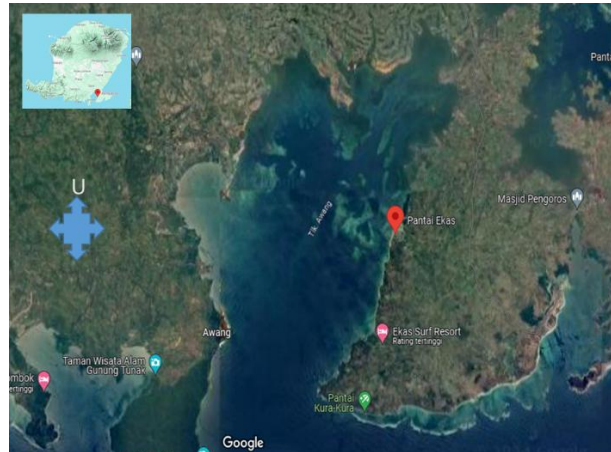
METODE

Edukasi pada masyarakat dilakukan secara tatap muka dengan masyarakat sasaran. Masyarakat sasaran adalah ibu-ibu rumah tangga dan remaja. Kegiatan edukasi menggunakan cara pendidikan orang dewasa yaitu secara dua arah. Dimana menurut Sihombing, (2013), pendidikan orang dewasa hanya membimbing dan membantu dalam penemuan baik pengetahuan, keterampilan maupun sikap yang dibutuhkan untuk kehidupannya.

Data tentang perairan Teluk ekas disarikan dari penelitian Radiarta & Erlania, (2015) dan Junaidi & Sardi, (2014) serta beberapa artikel ilmiah yang dilakukan di kawasan Teluk Ekas. Selain itu ditunjang dengan beberapa hasil diskusi dengan para pembudidaya sistem KJA.

Kegiatan dilakukan pada tanggal 23 Desember 2023 di rumah salah satu tokoh masyarakat Desa Ekas Buana, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat (Gambar 1). Desa Ekas Buana merupakan daerah pesisir yang dimanfaatkan oleh masyarakat menjadi

pendapatan pada bidang yaitu pariwisata, perikanan budidaya dan perikanan tangkap.



Gambar 1. Denah lokasi pengabdian pada Desa Ekas Buana

HASIL KEGIATAN

Kegiatan edukasi dihadiri oleh ibu-ibu rumah tangga dan remaja sebanyak 9 orang (Gambar 2). Lokasi kegiatan berada di rumah ketua kelompok pembudidaya Pasir Putih yaitu Pak Toni. Minimnya peserta yang hadir dalam kegiatan dikarenakan pelaksanaan pada pagi hari sehingga ada yang berhalangan hadir karena kesibukan domestik.



Gambar 2. Situasi saat pemberian materi

Berdasarkan hasil penelitian yang pernah dilakukan di Teluk Ekas oleh Junaidi & Sardi, (2014); Radiarta & Erlania, (2015) mengindikasikan bahwa perairan Teluk Ekas telah tercemar pada parameter nitrat dan fosfat berdasarkan PP No.22 Tahun 2021. Dimana nilai konsentrasi nitrat 3,739 mg/L dengan baku mutu 0,06 mg/L dan konsentrasi fosfor 0,979 mg/L yang memiliki baku mutu 0,015 mg/L. Nilai ini akan mempermudah terjadinya eutrofikasi perairan sehingga peruntukan perairan akan berkurang. Selain itu akan mengganggu kehidupan beberapa biota dan munculnya dominansi pada biota yang dapat beradaptasi dengan kondisi

tersebut.

Kegiatan didahului dengan mendengarkan bagaimana ibu-ibu mengelola sampah rumah tangga. Dari yang didapatkan bahwa ibu-ibu dan remaja memilih membakar limbah padat yang ada di rumah dan belum ada kegiatan daur ulang limbah padat, sedang limbah cair rumah tangga mayoritas memiliki saluran resapannya ke tanah dan beberapa yang bermuara ke laut. secara garis besar ibu-ibu dan remaja telah bijak dalam mengelola limbah padat.

Lebihnya konsentrasi parameter nitrat dan posfor di perairan Teluk Ekas dapat dikendalikan dengan menggunakan organisme ekstraktif baik yang memanfaatkan seresah pakan, biomassa plankton dan pengguna niutrien seperti nitrat dan fosfor. Organisme ekstraktif dapat di budidayakan bersamaan dengan kegiatan KJA atau terpisah. Organisme yang dapat di gunakan adalah jenis kerang-kerangan bagi pemanfaat seresah dan plankton serta penanaman rumput laut yang bisa dimanfaatkan setelah panen.

Peserta edukasi menanyakan rumput laut apa yang baik untuk mengendalikan lebihnya nutrient nitrat dan fosfat. Pada dasarnya semua rumput laut dapat digunakan dalam mengendalikan konsentrasi nutrient namun yang lebih baik yang bisa dikonsumsi dan ekonomis penting seperti sango-sango (*Gracillaria* sp.), *Kappahycus alvarezii*, atau *Sargassum* sp. Desa Ekas Buana juga merupakan tempat pembudidayaan rumput laut jenis *Kappahycus alvarezii* hanya saja pembudidayaan dilakukan di perairan yang jauh dari bibir pantai. Oleh pemateri, ibu-ibu atau remaja yang memiliki KJA disarankan dapat menempatkan beberapa tali ris di KJA atau menanam rumput laut dengan system rakit di sekitar KJA. Pemateri juga mempersuaf bahwa semua kegiatan ke alam akan kita yang menuai. Jika baik yang kita kerjakan maka alam akan memberikan hasil yang berlimpah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Edukasi tentang kondisi Perairan Pantai Desa Ekas telah dilakukan dengan sasaran ibu-ibu dan remaja. Peserta telah mengetahui kondisi perairan pada parameter nitrat dan fosfor yang telah melampaui baku mutu menurut PP No. 22 Tahun 2021. Cara untuk bias mengurai dan mengendalikan adalah penggunaan biota ekstraktif seperti kerang dan rumput laut.

Saran

Edukasi diberikan dengan menggunakan sarana multimedia sehingga pemahaman peserta lebih baik. Adanya pelatihan pengolahan serta daur ulang limbah cair maupun padat yang dapat dilakukan oleh ibu-ibu dan remaja secara sendiri mauun kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Aonullah, A. A., & Nisa, A. C. (2024). Analisis Dampak Lingkungan (AMDAL) pada Sektor Budidaya Laut dengan Sistem Keramba Jaring Apung (KJA) di Perairan Teluk Ekas Lombok Timur Nusa Tenggara Barat. *LEMURU*, 6(1), 101–114.
- Jabbar, F. A., Setiawati, A., Laela, M. N., Pramono, T. B., & Abida, I. W. (2023). Strategy adaptif pengelolaan sumber daya perairan berkelanjutan di tengah perubahan iklim. *Maiyah*, 2(4), 293. <https://doi.org/10.20884/1.maiyah.2023.2.4.10665>

- Junaidi, M., & Sardi, H. M. (2014). Kualitas Perairan Dan Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Dan Sintasan Udang Karang Yang Dipelihara Dalam Keramba Jaring Apung Di Teluk Ekas, Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kelautan Tropis*, 6(2), 345–354. <http://eprints.unram.ac.id/26641/>
- Marpaung, F. F., Pranowo, W. S., Purba, N. P., Yuliadi, L. P. S., & Syamsudin, M. L. (2004). *Kondisi Perairan Teluk Ekas Lombok Timur pada Musim Peralihan*. VI(2), 198–205.
- Perisha, B., Widyartini, D. S., & Piranti, A. S. (2022). Peranan Makroalga Bagi Ekosistem dan Responnya. *Oseana*, 47(1), 29–38.
- Radiarta, I. N., & Erlania, E. (2015). Indeks Kualitas Air Dan Sebaran Nutrien Sekitar Budidaya Laut Terintegrasi Di Perairan Teluk Ekas, Nusa Tenggara Barat: Aspek Penting Budidaya Rumput Laut. *Jurnal Riset Akuakultur*, 10(1), 141. <https://doi.org/10.15578/jra.10.1.2015.141-152>
- Sihombing, E. (2013). Konsep Dan Strategi Pendidikan Orang Dewasa. *Jurnal Pendidikan*, 1, 3.
- Widjanarko, M. (2019). Peran Perempuan dalam Pelestarian Lingkungan di Kepulauan Karimunjawa Jepara Jawa Tengah. *PALASTREN*, 12(1), 159–180.
- Yarmaliza, Fitriani, Farisni, T. N., Syahputri, V. N., Zakiyuddin, & Reynaldi, F. (2020). Acuan Lt.1. *Jurnal Perempuan Dan Anak Indonesia*, 2(2), 10–15.